

Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi dan Numerasi di SDN 1 Selebung

Nunung Oktafiani¹, A. Hari Witono^{1*}, Ida Ermiana¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: hariwitono_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : November 12th, 2022

Revised : November 20th, 2022

Accepted : December 01th, 2022

Abstract: Kesiapan guru terhadap proses belajar mengajar merupakan hal mendasar yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan literasi dan numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam melaksanakan Literasi dan Numerasi pada program Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN 1 Selebung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran pada komponen modul literasi dan numerasi terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan utama yaitu menginovasi cara mengajar serta meningkatkan level kemampuan literasi dan numerasi. Peningkatan level kemampuan literasi siswa pada level pemula ditunjukkan dengan adanya peningkatan ke level huruf, berdasarkan data awal terdapat 45 siswa kemudian berkurang menjadi 26 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 42% dari siswa mengalami peningkatan. Sedangkan kelompok belajar numerasi pada level 4 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengoperasikan bilangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan program literasi dan numerasi di SDN 1 Selebung cukup baik sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Keywords: guru, kesiapan, literasi, numerasi

PENDAHULUAN

Kesiapan guru sangat berperan penting dalam upaya terlaksananya pembelajaran. Hal ini diwujudkan melalui indikator kesiapan guru yang baik. Kesiapan guru berkaitan erat dengan keberhasilan pembelajaran. Kesiapan guru terhadap proses belajar mengajar merupakan hal yang mendasar dalam mutu pembelajaran. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas. Dalam undang-undang nomor 14 tahun (2005) pasal 10 ayat 1 yang membahas tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Pendidik merupakan fasilitator utama dalam pendampingan proses belajar dan pembelajaran. Pendidik memegang peranan penting dalam proses peningkatan pendidikan peserta didik di Indonesia (Erfan et al., 2021: 2).

Undang-undang Nomor 3 Tahun (2017) Tentang sistem perbukuan pada pasal 4 menyatakan bahwa salah satu tujuan

penyelenggaraan system perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi dan numerasi seluruh warga Negara Indonesia. Literasi dan numerasi merupakan kunci dalam menghadapi era globalisasi yang pada saat ini dihadapi dengan derasnya arus informasi yang bahkan mengakibatkan terjadinya banjir informasi (overload of information).

Kemampuan literasi dan numerasi saat ini masih menjadi perbincangan didunia pendidikan, Menurut Menurut Irianto & Febrianti (2017) menyatakan bahwa "Kemampuan literasi merupakan dicirikan sebagai kelihaihan seseorang dalam berinteraksi, kemampuan komunikasi yang lancar, serta kemampuan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan maupun tertulis". Istilah literasi yang terdapat dalam *Dictionary Of Problem Words and Expressions* dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf atau aksara (Nurhayati et al., 2019). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan literasi merupakan orang yang mampu membaca dan menulis.

Selain literasi, numerasi juga tidak hanya dibutuhkan dalam pembelajaran saja namun numerasi ini juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemdikbudristek (2021) bahwa “Numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari – hari”. Menurut Khasanah *et al.*, (2021: 212) “Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kemauan untuk terlibat dengan kuantitatif atau spasial informasi untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari – hari”. Keterampilan Numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan seperti berbelanja, meminjam uang dan lain-lain.

Kemampuan numerasi adalah kemampuan seseorang menerapkan konsep dan kaidah matematika secara nyata dalam kehidupan sehari – hari. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari – hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Ermiana *et al.* (2021: 898), bahwa “pada dasarnya literasi numerasi merupakan kemampuan seorang anak untuk mengaplikasikan konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari, menginterpretasikan informasi kuantitatif dan memahami informasi secara matematis”. Dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 2) bahwa ketika kita menguasai numerasi, kita akan memiliki kepekaan terhadap numerasi itu sendiri (*sense of numbers*) dan kaitannya dengan kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia), Provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada urutan ke-30 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Selain itu, berdasarkan indeks aktivitas literasi membaca yang dikeluarkan oleh pusat penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, badan penelitian dan pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pada dimensi kecakapan, provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi 33 dari 34 provinsi (Puslitjakkidbud, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di NTB masih dapat dikategorikan sangat rendah. Guru menjadi fasilitator utama akan hal itu. Guru sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan yang sangat berkaitan

dengan sekolah, seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 14 tahun (2005) yang mencakup ujian pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih serta melaksanakan tugas tambahan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran literasi dan Numerasi di sekolah adalah “Pendekatan Semua Anak CERDAS” (SAC). Pendekatan SAC ini merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang oleh tim INOVASI NTB sebagai Lembaga yang bergerak dibidang pendidikan anak di Indonesia. Sebagai fokus dari kegiatan di Tahun 2021, INOVASI NTB telah menciptakan program Semua Anak CERDAS yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang inklusif untuk peserta didik di NTB dan mengadakan pelatihan guru sekolah sasaran sebelum pengimplementasian program SAC tersebut.

Inovasi NTB bekerja Sama dengan FKIP Universitas Mataram untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi di Kabupaten Lombok Tengah dengan sasaran 4 kecamatan yaitu Kecamatan Batukliang, Kecamatan Batukliang Utara, Kecamatan Pujut dan Kecamatan Praya Barat dengan jumlah 33 sekolah termasuk di SDN 1 Sebung yang terletak di kecamatan Batukliang. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi dan Numerasi dalam program Semua Anak Cerdas di SDN 1 Sebung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 9), Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sebung kecamatan Batukliang pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2022. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru pendamping level 4 dan pemula di SDN 1 Sebung.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data

model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Selebung pada tanggal 4 Agustus 2022 sampai 13 Agustus 2022. Pada tahap awal, proses penelitian dimulai dengan menfokuskan pada masalah penelitian untuk diteliti yaitu kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi pada program semua anak cerdas di SDN 1 Selebung setelah dilakukannya wawancara sebagai pendahuluan dengan kepala sekolah. Guru kelas pendamping kelompok belajar level 4 serta dan melibatkan 2 orang peserta didik pada kelompok belajar level 4 dan seorang peserta didik pada level pemula guna untuk memperkuat data pada penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah menggunakan instrument angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kesiapan Guru Dalam Kegiatan Literasi dan Numerasi pada Program SAC

Berdasarkan hasil angket yang telah di isi oleh guru pendamping level pemula dan level 4 terkait kesesuaian pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran pada modul literasi dan numerasi dan di perkuat oleh hasil wawancara, diperoleh data yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul literasi dan numerasi yang berkaitan dengan: alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Alokasi waktu yang dimaksud disini adalah waktu yang ditentukan pada modul literasi dan numerasi. Menurut guru pendamping level pemula dan guru pendamping level 4 bahwa, guru telah melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi sesuai dengan pengalokasian waktu yang ditentukan pada modul. Waktu yang digunakan untuk membelajarkan literasi dan numerasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun penambahan waktu sering dilakukan pada saat pembelajaran di level 4, hal ini di karenakan materi yang dibelajarkan

membutuhkan praktek lebih lama dibandingkan pembelajaran pada level lainnya.

Kemudian terkait tujuan pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan yang ingin dicapai pada modul literasi dan numerasi. Bahkan menurut guru pendamping level pemula dan level menyatakan bahwa, guru sudah mencapai tujuan pembelajaran yang tertera pada modul literasi dan numerasi.

Terkait materi yang diajarkan, guru sudah melaksanakannya sesuai dengan modul literasi dan numerasi. Meskipun ada juga guru yang memodifikasinya dengan alasan karena materinya berhubungan dengan materi pada buku siswa contohnya guru pendamping level 4. Namun, guru pendamping level pemula menyatakan bahwa materi yang digunakan sesuai dengan yang tercantum dalam modul literasi, karena menurutnya kebutuhan materi bagi peserta didik level pemula sangat dibatasi pada modul literasi dan numerasi. Untuk membelajarkan materi ajar literasi dan numerasi harus sesuai dengan metode yang ditentukan pada modul literasi dan numerasi. Menurut guru pendamping level 4, Metode yang digunakan tidak sulit sama sekali dan sesuai karena sudah tertera pada modul sehingga guru hanya tinggal menyesuaikannya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat guru pendamping pemula yang menyatakan metode yang digunakan sudah sesuai. Menyesuaikan metode dengan materi yang sudah ditetapkan pada modul literasi dan numerasi hal yang secara umumnya tidak mudah bagi guru. Namun Guru tidak merasa dipersulit dalam metode pembelajaran pada literasi dan numerasi.

Di dalam penggunaan media pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran literasi dan numerasi yang telah disiapkan oleh tim Inovasi NTB seperti kartu angka, kartu huruf, alat subitasi, buku cerita, dan modul. Selain itu, guru juga membuat dan mengembangkan media yang lain. Kemudian guru juga mengacu pada modul pembelajaran literasi dan numerasi dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Namun, guru juga menambahkan kegiatan lainnya baik dalam kegiatan pendahuluan maupun penutup.

Untuk alat penilaian yang digunakan, guru pendamping level 4 dan pendamping level pemula melakukan penilaian menggunakan soal-soal petunjuk yang ada pada modul literasi dan numerasi. Kemudian terkait penggunaan LKPD,

guru menggunakan LKPD yang ada pada modul untuk diberikan kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi serta membuat LKPD tambahan untuk membelajarkan literasi dan numerasi.

Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi

Pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi pada program Semua Anak Cerdas tidak terlepas dari dukungan luar sekolah dan dalam sekolah. Sebelum terlaksananya program SAC guru ikut serta dalam pelatihan guru sekolah sasaran yang diadakan oleh tim inovasi NTB. Pelatihan dilakukan dua kali dengan bagian guru kelas rendah (1-3) dan guru kelas tinggi (4-6) pada tanggal 26 juli 2021-29 juli 2021 yang kemudian gelombang kedua dilaksanakan pada tanggal 18 agustus 2021- 21 agustus 2021.

Alur pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh fasda pada pelatihan guru sekolah sasaran ada 3 yaitu, penilaian, pengelompokkan dan pembelajaran sesuai level. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui level kemampuan siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Guru menilai peserta didik dengan kelompok belajar literasi sesuai level, level pemula huruf, level paragraph dan level cerita sedangkan pada kelompok belajar numerasi sesuai level yaitu level pemula, level 1 digit, level 2 digit, level 3 digit, level 4 digit. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan level, pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan pada komponen perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada modul literasi dan numerasi.

Langkah-langkah kegiatan pada modul pembelajaran literasi dan numerasi seperti menyiapkan peserta didik untuk belajar, membacakan cerita, melakukan subitansi/kegiatan awal dan pembelajaran sesuai level. Menurut guru level pemula dan level 4, pelaksanaan literasi dan numerasi di SDN 1 Selebung berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan

Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Pada Program SAC

Kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi terkait dengan

rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul SAC yang meliputi: alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Alokasi waktu yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi sesuai dengan pengalokasian waktu yang tertera pada modul yaitu 60 menit. Namun penambahan waktu sering dilakukan pada saat membelajarkan materi yang membutuhkan praktek lebih lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa waktu yang tertera pada modul masih kurang. Menurut Hartika *et al.*, (2022), bahwa waktu dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi adalah 60 menit, dan itu dirasa sangat singkat oleh guru sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang digunakan mengacu pada modul literasi dan numerasi. Salah satu fungsi dari pengelompokan siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi adalah mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Mueller & Brand (2018), bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan juga secara tidak langsung akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran, karena kendala guru selama ini adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa yang kemampuannya sangat heterogen dalam satu kelas yang sama.

Materi yang diajarkan oleh guru pendamping level 4 dan level pemula sesuai dengan materi pada modul. Selain itu guru juga memodifikasi materi yang memiliki kemiripan dengan materi yang ada pada materi yang ada pada buku siswa. Menurut Ekowati *et al.*, (2019), bahwa salah satu faktor keberhasilan terlaksananya program literasi dan numerasi yaitu guru berinovasi dalam memodifikasi materi.

Metode yang digunakan sesuai dengan metode yang tercantum pada modul seperti metode klasikal, individu, kelompok kecil dan berpasangan. Metode tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi. Menurut Husniati *et al.*, (2022), pelaksanaan pembelajaran berorientasi literasi numerasi tidak lepas dari upaya guru dalam mengkreasikan model, media, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya bagi siswa inklusif.

Guru menggunakan media yang disediakan oleh tim inovasi, selain itu guru juga

membuat atau menambahkan media lainnya karena media yang disediakan tidak mencakup materi yang akan diajarkan dan jumlah media yang kurang. Kemampuan menentukan media pembelajaran sesuai materi pembelajaran harus dimiliki oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widiastuti *et al.*, (2022), menyatakan bahwa dengan menggunakan media yang tepat maka penyajian materi pembelajaran akan semakin jelas.

Pelaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti berdoa, menanyakan kabar, absensi, bernyanyi dan memberikan *ice breaking* kemudian pada kegiatan inti guru melaksanakan langkah-langkah secara terstruktur dan terakhir pada kegiatan penutup guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD serta memberikan penilaian, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selain itu guru juga menambahkan kegiatan penutup dengan menyuruh siswa untuk menyanyikan yel-yel dan terakhir berdoa. Langkah-langkah pembelajaran pada literasi dan numerasi tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran seperti biasanya yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran literasi membaca terdapat tiga indikator yang harus ada dalam pembelajaran yaitu kesiapan belajar peserta didik, pembacaan cerita, dan kegiatan membaca sesuai level sampai penilaian terselesaikan sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi terdapat tiga indikator yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu membangun kesiapan belajar peserta didik, kegiatan awal/subtansi, dan kegiatan pembelajaran numerasi serta penilaian pembelajaran. Di dalam (Mauliyda *et al.*, 2021) dijelaskan bahwa “apabila siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, maka guru dapat menyesuaikan tindakan-tindakan, model, media dan alat belajar lainnya agar sesuai dengan kemampuan siswa di kelompok tersebut”.

Guru melakukan Penilaian dalam program Semua Anak Cerdas menggunakan soal-soal petunjuk yang ada pada modul literasi dan numerasi. Selain itu guru juga menggunakan soal yang lain sesuai dengan tingkatan materi yang diajarkan. Dengan adanya penilaian, siswa terbiasa mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi

siswa ketika nanti dihadapkan dengan soal-soal literasi dan numerasi lainnya. Menurut Ahmad *et al.*, (2021), bahwa keberhasilan siswa dalam melakukan asesmen kompetensi minimum sangat dipengaruhi oleh persiapan guru (keprofesionalan mengajar) didalam kelas dengan mengutamakan literasi dan numerasi.

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh guru. Dalam lembar kerja peserta didik literasi dan numerasi didalamnya terdapat berbagai macam bentuk latihan soal yang sesuai dengan materi ajar pada kegiatan literasi dan numerasi tersebut. Guru menggunakan LKPD yang ada pada modul untuk diberikan kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi serta membuat LKPD tambahan atau memodifikasi soal-soal yang ada pada modul untuk membelajarkan literasi dan numerasi. Menurut Han *et al.*, (2017) menyatakan bahwa rancangan program literasi dan numerasi dikembangkan dan dapat dimodifikasi oleh masing-masing guru kelas sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di SDN 1 Selebung

Berdasarkan hasil dari data kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada guru pendamping kelompok belajar literasi dan numerasi pada level 4 dan pemula serta peserta didik sebagai penguat data, pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dilaksanakan dengan sesuai oleh guru, Kesiapan guru dalam pelaksanaan literasi maupun numerasi sesuai level pada program SAC dilaksanakan dengan baik oleh guru, hal ini ditunjukkan pula dengan ketercapaian tujuan masing-masing komponen pada perencanaan rancangan pelaksanaan modul literasi dan numerasi.

Dengan ketercapaian kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi pada level 4 dan level pemula tersebut mampu meningkatkan kemampuan level siswa, pembelajaran sesuai dengan kelompok atau level dapat mempermudah guru dalam mengajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Erfan *et al.*, (2021: 3) yang menyatakan Apabila peserta didik di kelompokkan berdasarkan level kemampuannya, maka guru dapat menyesuaikan tindakan-tindakan, media, model, dan alat belajar lainnya agar sesuai dengan kemampuan siswa di kelompok tersebut. Peningkatan itu terlihat

setelah dilakukannya penilaian pengelompokkan kedua. Juga diperkuat Sesuai dengan yang dijelaskan Menurut Mueller & Brand (2018), bahwa pembelajaran sesuai level kemampuan terbukti mengentaskan anak-anak yang buta aksara.

Secara umum kesiapan guru dalam melaksanakan program kegiatan literasi dan numerasi tidak terlepas dari dukungan dalam sekolah maupun luar sekolah. Dukungan dari dalam sekolah seperti adanya ketersediaan sarana prasarana sekolah dan ketenagakerjaan sekolah. Faktor pendukung juga datang dari pihak luar baik itu orangtua, instansi lain, maupun pemerintah. Hal ini didukung oleh penelitian Perdana & Suswandari (2021), bahwa adanya ketersediaan sarana prasarana, kapasitas warga sekolah merupakan dukungan penting untuk guru.

Faktor penghambat pelaksanaan program literasi numerasi datang dari minimnya pelatihan guru, kemampuan dan praktik berliterasi siswa yang tidak dapat dinilai oleh guru, belum terbentuknya tim literasi sekolah dan tingkat kepedulian dan perhatian orangtua dalam mendukung siswa dalam mengikuti program literasi dan numerasi pada saat di rumah serta kurangnya biaya dan waktu baik dalam menyiapkan media maupun mengatur waktu belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Shela, 2020) bahwa, faktor pendukung pelaksanaan literasi di sekolah dasar negeri 192 Pekanbaru yaitu kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi, masalah partisipasi sebagian guru, dan .keaktifan sebagian kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi pada program SAC di SDN 1 Selebung sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dengan terlaksananya semua indikator rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul literasi dan numerasi yang mencakup alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat

dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran penilaian dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi sesuai dengan modul. Adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, ketenagakerjaan sekolah, dukungan orang tua, instansi lain maupun pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya minimnya pelatihan guru, kemampuan dan praktik berliterasi siswa yang tidak dapat dinilai oleh guru, belum terbentuknya tim literasi sekolah dan tingkat kepedulian dan perhatian orangtua dalam mendukung siswa dalam mengikuti program literasi dan numerasi pada saat di rumah serta kurangnya biaya dan waktu baik dalam menyiapkan media maupun mengatur waktu belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan serta kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kepada orang tua, dosen yang tiada henti memberikan dukungan, doa, bimbingan serta arahan dalam penyelesaian penulisan tugas akhir perkuliahan ini. Terakhir terimakasih pula kepada pihak sekolah SDN 1 Selebung yang telah membantu selama proses penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad, D. N., Setyowati, L., & Ati, A. P. (2021). Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik. In *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan MATEMATIKA* (hal. 129–134). Diambil dari <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/viewFile/5582/1262>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Hina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(4), 93–103. Diambil dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2541/1798>
- Erfan, M., Mauliyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktavianti, I., &

- Hamdani, I. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18. Diambil dari <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3520>
- Ermiana, I., Umar, Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita. *Journal of Elementary Education*, 04(6), 895–105. Diambil dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/9101/2857>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-numerasi.pdf>
- Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Gunung Borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 1001–1010. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.660>
- Husniati, Affandi, L. H., Saputra, H. H., & Makki, M. (2022). Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Inklusif Di SDN Gugus I Kopang. *Journal of Elementary Education*, 5(3), 438–445. Diambil dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10672>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* (hal. 640–647). Diambil dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Kemdikbudristek. (2021). *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar* (Vol. 1). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar. Diambil dari http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2_Modul_Literasi_Numerasi.pdf
- Khasanah, B. A., Sutriningsih, N., & Widiyanti, S. D. (2021). Pendampingan Adaptasi Teknologi Serta Pemanfaatannya dalam Menanamkan Literasi dan Numerasi di SD 3T. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 209–215. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.209-215.2021>
- Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Nur, A., Rosyidah, K., Oktaviyanti, I., Erfan, M., & Hamdani, I. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 619–630. <https://doi.org/10.22460/jpmpi.v4i3.619-630>
- Mueller, S. M., & Brand, M. (2018). Approximate Number Processing Skills Contribute to Decision Making Under Objective Risk: Interactions With Executive Functions and Objective Numeracy. *Frontiers in Psychology*, 9(1), 63–76. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01202>
- Nurhayati, E., Sapdiani, R., Sudrajat, R. T., & Fariyah, Z. L. (2019). Pengaruh Tabungan Literasi Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cimahi. *DIGLOSIA: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2), 76–91. Diambil dari http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1223937&val=10922&title=PENGARUH_TABUNGAN_LITERASI_TERHADAP_PEMBELAJARAN_MENULIS_TEKSTANGGAPAN_DI_SEKOLAH_MENENGAH_PERTAMA_NEGERI_2_CIMAH
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Diambil dari https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU_14-2005_Guru_dan_Dosen.pdf
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan. *JDIH*

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37640/uu-no-3-tahun-2017>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Puslitjakdikbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shela, V. (2020). *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. SKRIPSI. UIN SUSKA RIAU. Diambil dari https://repository.uin-suska.ac.id/25242/2/SKRIPSI_VONIE_SHELA.pdf
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, D., Mulyadiprana, A., & Akhmad, N. (2022). Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 248–257. Diambil dari <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/1606>